

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam konteks *fashion* model ditujukan pada gaya busana, gaya rambut, dan lain-lain. Dalam pembelajaran istilah modelpun sebenarnya banyak digunakan. Model merupakan bentuk representasi akurat yang memungkinkan individu maupun kelompok mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Interpretasi hasil observasi serta pengukuran dari beberapa sistem adalah istilah dari model. Dalam pembelajaran model dan materi pembelajaran saling berkaitan satu sama lain, karena jikalau salah satu tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Model pembelajaran merupakan contoh kerangka secara konseptual yang berisi prosedur pembelajaran secara teratur untuk memberi pengalaman bermakna pada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mirdad, 2020). Menurut (Manaf, 2020) model pembelajaran merupakan pola atau rencana pembelajaran yang dapat digunakan untuk membetuk kurikulum, membuat bahan ajar, dan mengatur pembelajaran di kelas. Dalam buku yang ditulis (Octavia, 2020) bahwa tujuan yang spesifik harus dimiliki oleh setiap model pembelajaran sehingga dalam menerapkan model pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada lima karakteristik model pembelajaran yang melekat, antara lain: (1). sintaks pembelajaran (2). Sistem sosial model (3). Prinsip reaksi model (4). Sistem pendukung model dan yang terakhir (5). Dampak intruksional model

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti diatas model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan pendidik untuk merencanakan pembelajaran sebagai pedoman untuk mendesain pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat megorganisasikan pengalaman belajar peserta didik melalui prosedur yang sistematis untuk mecapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, model pembelajaran juga turut mengalami perkembangan, untuk melaksanakan proses belajar mengajar sekarang tidak harus berpusat pada guru, karena sudah banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk memenuhi kompetensi yang harus terpenuhi di zaman ini. Adanya model pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga pemahaman materi siswa lebih bermakna. Menurut (Sulistiyowati, 2021) model kooperatif *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan teknik atau metode dengan cara menyenangkan dan menarik. Sintaks model pembelajaran ini yaitu pengarahan, membagi kelompok heterogen yang membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk peserta didik berbagi informasi. Dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) peserta didik dapat lebih banyak menelaah materi pembelajaran tertentu serta menguji sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan (Rantini & Erwin, 2022) bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi aktif.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang fokus utamanya yaitu keaktifan siswa, dengan membagi informasi yang didapat oleh peserta didik di waktu yang bersamaan peserta didik bisa saling menelaah materi secara mendalam dan menguji seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini diawali dengan pendidik membentuk kelompok. Jika termasuk kelas gemuk bisa dibagi menjadi dua kelompok besar, jika kelas tidak termasuk kelas gemuk bisa dengan satu kelompok saja menyesuaikan kondisi kelas. Setiap kelompok besar terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar dengan jumlah anggota yang sama. lebih jelasnya berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah yang pertama yaitu dari (Saputri et al., 2021)

- 1) Guru memberikan materi pelajaran

- 2) Setengah jumlah siswa yang ada di kelas membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar, sedangkan setengah siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran kecil menghadap ke dalam
- 3) Siswa yang berpasangan saling berhadapan menyampaikan informasi yang telah ia dapatkan
- 4) Setelah selesai berbagi, siswa pada lingkaran berputar sehingga mereka berhadapan dengan peserta didik yang berbeda.
- 5) Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru

Selain itu penelitian yang dilakukan (Purwati & Darussyamsu, 2021) memuat langkah-langkah pembelajaran model Inside Outside Circle sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
- 2) Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan guru
- 3) Setiap kelompok melakukan kegiatan belajar secara mandiri serta menemukan informasi dari tugas yang diberikan
- 4) Setelah selesai seluruh siswa berkumpul kembali, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- 5) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, dan menghadap kedalam.
- 6) Dua siswa yang berpasangan saling bertukar informasi
- 7) Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser
- 8) Pergerakan berhenti bilamana anggota kelompok lingkaran dalam bertemu dengan pasangan awal
- 9) Guru memberi evaluasi atau latihan soal

Dari dua penelitan diatas peneliti memilih menggunakan sintaks atau langkah langkah pembelajaran yang pertama oleh (Saputri et al., 2021) karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membagi siswa dan mengatur tugasnya, pembelajaran juga bisa berlangsung secara efektif dengan variasi yang berbeda, Dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi Karakteristik Letak Geografis dapat membantu siswa untuk berpikir kritis

dengan berbagi informasi dengan temannya dengan langkah-langkah yang telah diikuti siswa, selain itu dengan tugas yang diberikan bukan berbentuk kelompok melainkan individu agar dapat mengetahui model pembelajaran tersebut berpengaruh atau tidak pada hasil belajar siswa.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Dalam setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, dari kekurangan tersebut pendidik dapat mengevaluasi untuk lebih baik lagi, dan dari kelebihan tersebut pendidik dapat meningkatkan agar kegiatan pembelajaran selalu efektif. Berikut kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut (Sulastrri, 2019)

1) Kelebihan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Adapun kelebihan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut:

- a) Memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan pasangannya dan mendapat informasi yang berbeda dalam waktu yang sama
- b) Peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda
- c) Meningkatkan kemampuan bicara dan berkomunikasi
- d) Membantu mengelola kelas dengan mengorganisasi peserta didik dalam kelompok kecil, mengurangi ketidak kondusifan, serta meningkatkan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran

2) Kelemahan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Adapun kelemahan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut:

- a) Tidak semua topik atau pelajaran bisa diterapkan di model ini
- b) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerapkan model ini pada pembelajaran
- c) Tidak cocok untuk kelas dengan ruang kelas yang terbatas dan jumlah peserta didik besar.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan setiap manusia, karena pada dasarnya salah satunya kebutuhan manusia adalah belajar. Ada seorang ahli mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk belajar, sejatinya dalam diri seseorang ada potensi untuk diberi pembelajaran. Belajar menjadi suatu yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, sepanjang waktu manusia melakukan proses belajar.

Menurut (Festiawan, 2020) belajar bisa diartikan sebagai proses perubahan kebiasaan atau tingkah laku dari hasil interaksi antara individu dan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup dalam hal ini ialah memperoleh ilmu, berlatih, mengubah tingkah laku dan tanggapan dari pengalaman. Belajar juga berarti pembawa suatu perubahan, dimana perubahan itu meliputi tingkah laku, dengan didukung oleh proses membaca, mengamati dan mendengarkan. Perubahan tidak terkait pada kepintaran atau ilmu pengetahuan saja, melainkan keterampilan, sikap, minat, watak dan harga diri (Herawati, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk menjadikan individu pada versi yang lebih baik. Belajar tidak hanya berpaku pada hasil yang berupa angka dari pengetahuan, tapi belajar selebihnya merubah tingkah laku, sikap, watak, dan harga diri untuk menjadi individu yang positif.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dimana kegiatan belajar merupakan proses untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar peserta didik selama di kelas (Tasya & Abadi, 2019). Menurut (Dakhi, 2020) Hasil belajar merupakan pencapaian atau prestasi yang didapatkan peserta didik setelah melakukan ujian, tugas akhir, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang dapat diakumulasikan pada hasil belajar. Dalam ranah kognitif hasil belajar dapat dilihat dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan yang terakhir evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran yang dapat diperoleh melalui tes dalam bentuk numerik atau angka.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar yang ideal didalamnya terdapat ranah psikologis yang berubah akibat dari pengalaman dan proses belajar. Berhasil tidaknya seseorang terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dapat diketahui dari prestasinya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil jika prestasi yang dimiliki tinggi, begitu pula sebaliknya, peserta didik dikatakan tidak berhasil jika prestasi yang dimiliki rendah.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran di sekolah pasti sejalan dengan tujuan yang ada pada indikator yang telah direncanakan oleh pendidik. Menurut (Rahman, 2022) dalam penyusunan dan penetapan indikator guru mengacu pada pada taksonomi tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, dimana terdapat tiga penilaian yang pertama ranah kognitif yaitu pengetahuan, ranah afektif yaitu sikap dan ranah psikomotorik yaitu keterampilan.

Dalam ranah kognitif yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam pengetahuannya yaitu kemampuannya dalam menjawab butir soal yang telah disesuaikan dengan indikator hasil belajar. Adapun indikator yang perlu dicapai siswa untuk mendapatkan nilai diatas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
Kognitif	Mengingat (C1)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, menyebutkan, menggambarkan, mencocokkan
	Memahami (C2)	Menerjemahkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	Mengaplikasikan (C3)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan, membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.
	Menganalisis (C4)	Membedakan, menganalisis perbedaan, mengorganisasikan, menunjukkan bukti, menghubungkan.

	Mengevaluasi (C5)	Memeriksa, menunjukkan kelebihan, menunjukkan kekurangan, membandingkan, menilai, mengkritik.
	Mencipta (C6)	Merumuskan, merencanakan, merancang, mendesain, memproduksi, membuat.

(Sumber Bloom:2019)

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kompetensi menganalisis (C4) sudah disesuaikan dengan materi serta model pembelajaran *Inside Outside Circle* karena kelas V merupakan kelas tinggi yang mampu memecahkan persoalan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada materi karakteristik letak geografis Indonesia peserta didik mampu menganalisis serta menyimpulkan letak geografis Indonesia, kelebihan atau potensi yang dimiliki Indonesia sebagai negara maritim dan agraris dan juga menemukan perbedaan pengaruh ekonomi pada zaman dahulu dan sekarang yang dikemas dalam bentuk tabel.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terjadinya perubahan ataupun pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan merupakan suatu proses dalam belajar. Menurut (Simamora et al., 2020) berhasil tidaknya perubahan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor individual atau faktor yang ada pada diri individu itu sendiri. Faktor tersebut meliputi hal-hal:
 - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor ini berkaitan erat dengan tingkat pertumbuhan organ tubuh seseorang atau yang biasa disebut kematangan. Seperti halnya anak usia enam bulan yang dipaksa untuk berjalan tapi tetap dipaksa untuk berjalan walaupun dilatih tetap tidak bisa dilakukan. Hal itu dikarenakan anak memerlukan kematangan potensi jasmani dan Rohani untuk bisa berjalan
 - b) Faktor kecerdasan atau intelegensi, seperti umumnya anak umur empat belas tahun keatas sudah matang untuk belajar ilmu pengetahuan, tapi nyatanya tidak semua anak pandai dalam hal belajar ilmu pengetahuan. Demikian dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan lainnya.
 - c) Faktor Latihan dan ulangan, perlu dilakukan di akhir pembelajaran ataupun akhir semester karena dengan sering latihan dan dilakukan secara berulang-ulang, maka pengetahuan yang dipelajari semakin mendalam dan dapat dikuasai oleh peserta didik.

- d) Faktor motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor penting pendukung anak dalam belajar, karena dengan adanya motivasi pada dirinya sendiri maupun orang lain, maka belajar dapat dilakukan dengan mudah.
 - e) Faktor pribadi, setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu sama lain. Ada individu yang memiliki sifat rendah hati, tinggi hati, tekun, berkeinginan kuat, giat dan sebaliknya. Sifat tersebut tentu didapati dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar.
- 2) Faktor sosial atau faktor yang ada di luar individu. Faktor tersebut meliputi:
- a) Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang berbeda-beda menentukan bagaimana dan sampai mana tahap belajar anak.
 - b) Faktor pengajaran guru. Cara guru mengajar di kelas menjadi faktor sosial karena tinggi rendahnya pengetahuan dan bagaimana memberikan pemahaman materi pembelajaran di kelas akan menentukan hasil belajar siswa.
 - c) Faktor alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perlengkapann dan peralatan belajar yang dimiliki sekolah akan membantu mempermudah dan mempercepat anak dalam belajar.
 - d) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Anak yang memiliki akademik baik, dari keluarga yang baik, berpendidikan di sekolah dengan fasilitas dan pengajaran yang baik belum tentu bisa belajar dengan baik pasti ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajarnya baik dari lingkungan maupun keadaan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salahsatu pelajaran yang harus dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran IPS siswa tidak hanya diberikan materi hafalan, melainkan diajarkan bagaimana cara bersosial yang baik, norma yang berlaku di Masyarakat, dan juga cara menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Untuk itu selain dari sisi akademis IPS perlu diajarkan untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Menurut (Frima & Firdiansyah, 2022) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji beberapa cabang ilmu sosial dan humaniora antaranya: sosiologi, Sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada buku yang ditulis (Puspitasari, 2020) menyatakan IPS disusun berdasarkan realita dan fenomena sosial sehingga terwujud suatu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang ilmu sosial tersebut. IPS bukan bidang disiplin akademis tapi lebih pada bidang kajian yang menyangkut gejala dan masalah sosial.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memecahkan masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan dengan tujuan peserta didik mampu menyikapi permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS mengupayakan pengemabangan kompetensi sebagai warga negara yang baik sehingga mampu menjaga keharmonisan antara masyarakat dan terjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa dapat dimiliki seseorang ketika perasaan menghargai terhadap perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya ada pada dirinya.

Pembelajaran IPS merupakan ilmu sosial yang terpadu. Terpadu dalam hal ini meliputi bahan dan materi IPS yang diambil dari ilmu sosial yang dipadukan menjadi suatu disiplin ilmu. Berikut merupakan karakteristik IPS yang dilihat dari materi dan strategi pembelajarannya menurut (Hopeman et al., 2022) antara lain:

1) Materi IPS

Belajar IPS pada hakikatnya mengkaji interaksi antara individu dengan masyarakat dengan lingkungan fisik dan sosial budaya. Dari segala aspek IPS digali secara dalam termasuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Untuk itu pembelajaran IPS perlu diajarkan sebagai ilmu sosial yang menjadikan masyarakat sebagai sumber dan objek pada ilmu yang berpijak pada kenyataan. Sumber materi IPS antara lain:

Segala sesuatu yang terjadi di sekitar termasuk keluarga, sekolah, desa, kecamatan, bahkan mencakup lingkungan luas yaitu negara dan dunia dengan permasalahan yang ada didalamnya

- a) Kegiatan manusia seperti pekerjaan, pendidikan, agama, komunikasi, bahkan transportasi
- b) Lingkungan geografi dan budaya yang meliputi semua aspek baik geografi maupun antropologi yang ada di lingkungan dekat maupun jauh
- c) Kehidupan masa lampau, sejarah yang sudah ada sejak dulu sampai sekarang merupakan bagian dari sejarah dan berpengaruh pada perkembangan manusia.
- d) Anak sebagai sumber materi yang meliputi keluarga, permainan, makanan, bahkan makanan

2) Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi dalam pembelajaran IPS pada garis besarnya berdasarkan pada tradisi, yang mana materi pada yang disusun berurutan dari anak (individu), keluarga, masyarakat, kota, regional, negara, dan yang terluas dunia. Kurikulum dengan tipe ini disebut “The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum”.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam buku yang ditulis (Dadang, 2022) IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.

Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMPTK Depdiknas menyebutkan tujuan dapat dicapai apabila program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat diperoleh tujuan IPS sebagai berikut:

- 1) Melalui pemahaman terhadap nilai Sejarah dan kebudayaan masyarakat individu memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya
- 2) Dari ilmu-ilmu sosial yang dipelajari mampu memahami konsep dasar dan metode yang didapatkan untuk digunakan memecahkan masalah-masalah sosial
- 3) Mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan isu atau permasalahan yang berkembang di masyarakat dengan menggunakan model dan proses berpikir yang telah dipelajari

- 4) Mampu membuat analisa yang kritis dan mengambil tindakan yang tepat terhadap isu-isu dan masalah sosial
- 5) Mampu membentengi diri sendiri untuk survive di masyarakat
- 6) Memotivasi orang lain agar bertindak sesuai dengan moral
- 7) Sebagai fasilitator dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak menghakimi
- 8) Mengembangkan siswa dalam menalar sebelum mengambil keputusan serta mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik di kehidupan *“To Prepare students to be well function citizens in a democtatic society”*
- 9) Menanamkan perasaan emosi, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi IPS.

4. Materi Karakteristik Geografis Indonesia

Berdasarkan letak geografis indonesia yang berada di Tengah jalur perdagangan dunia, dimana terletak diantara Samudra Hindia dan Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia, Indonesia terkenal kaya akan sumber daya laut maupun perkebunan atau bisa disebut negara maritim dan agraris. Sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya dalam laut membuat indonesia menjadi penghasil terbesar dunia untuk produk rumput laut dan tuna, selain dikenal sebagai negara maritim, Indonesia merupakan negara agraris yang sejak kala dikenal sebagai negara penghasil rempah dan memiliki tanah yang subur. Letak geografis indonesia sangat menguntungkan penduduknya karena segala yang disediakan alam dapat dimanfaatkan dan banyak pula peminat dari luar negeri yang menginginkan produk indonesia, untuk itu sebagai negara kepulauan sistem komunikasi dan transportasi penting dalam kehidupan berbangsa dan dalam upaya peningkatna ekonomi.

B. Penelitian Relevan

Berikut ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Pebelitian Relevan

Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
------------	-------	-----------	-----------

<p>Ratih Saputri, Darmiany, dan Khairun Nisa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun 2021/2022” yang dilaksanakan pada tahun 2021.</p>	<p>Hasil rata-rata kelas meningkat secara signifikan dengan penggunaan model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC), hal tersebut terbukti dengan nilai post test kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 76.47 sedangkan nilai kelas control 68.75.</p>	<p>Subjek penelitian yaitu pembelajaran IPS</p> <p>Model pembelajaran yang digunakan yaitu IOC</p> <p>Desain penelitian yang digunakan <i>Quasi Experimen Design</i></p> <p>Teknik pengumpulan data berupa tes</p>	<p>Objek yang diteliti</p>
<p>Hilga, Aren frima, dan Dedy firduansyah dengan judul “Penerapan Model <i>Inside Outside Circle</i> dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Remban” yang dilaksanakan tahun 2022</p>	<p>nilai rata-rata post test lebih tinggi yaitu 83.25 dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan atau pretest dengan nilai rata-rata 23.83 termasuk kategori tidak tuntas.</p>	<p>Subjek yaitu mata pelajaran IPS</p> <p>Model pembelajaran yang digunakan yaitu IOC</p> <p>Metode kuantitatif</p>	<p>Design penelitian yang hanya menggunakan kelas eksperimen</p>
<p>Winarti dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran <i>Inside And Outside Circle</i> Untuk Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu” yang</p>	<p>terdapat peningkatan dari penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dimana hasil post test awal rata-rata 67.66 menjadi 78.66. penelitian</p>	<p>Model pembelajaran yang digunakan yaitu IOC</p> <p>Objek penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar</p>	<p>Jenis penelitian PTK</p> <p>Mata pelajaran IPA</p>

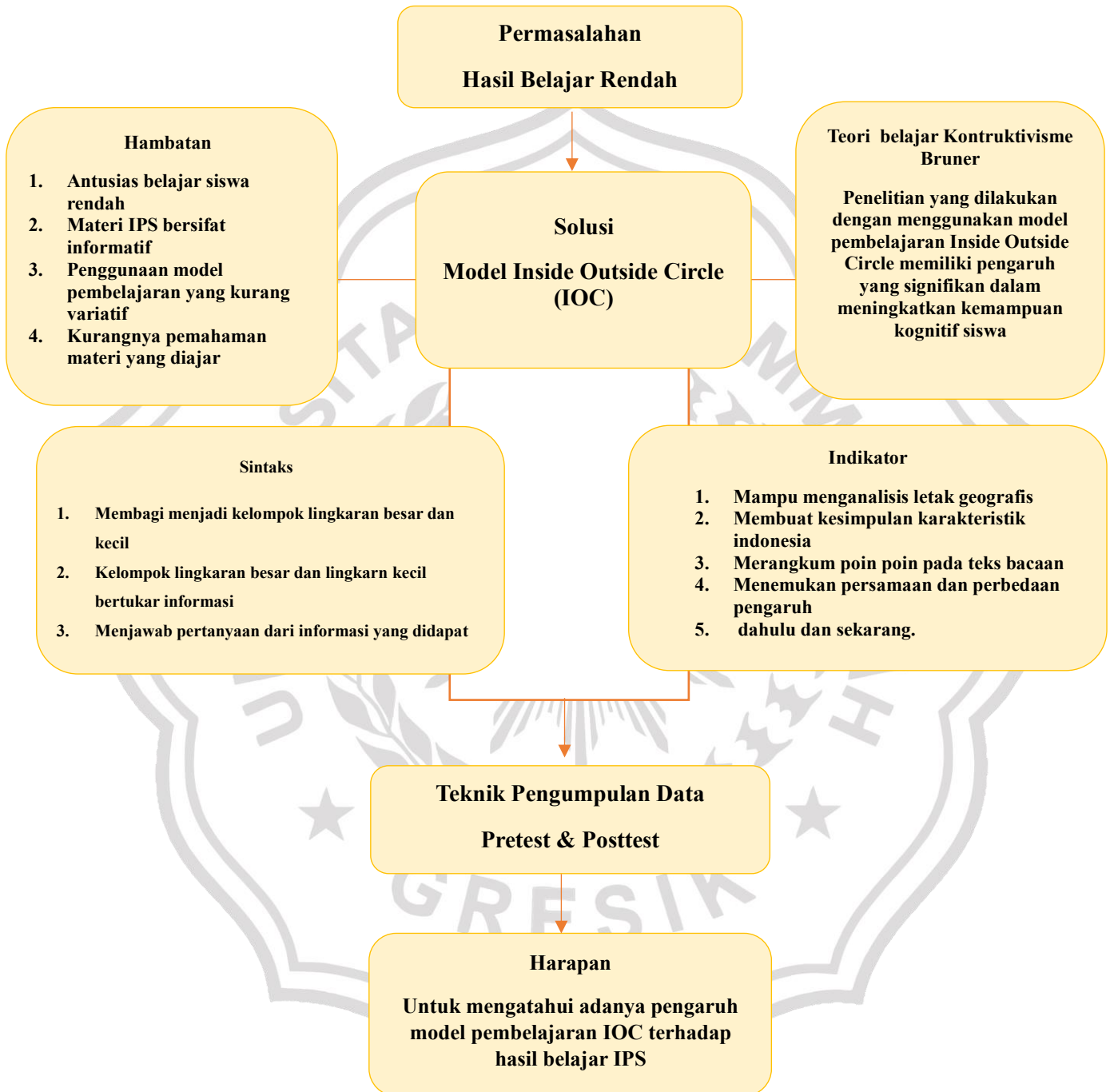
dilaksanakan pada tahun 2019.	terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran <i>Inside And Outside Circle</i> dapat meningkatkan hasil belajar		
-------------------------------	--	--	--



C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar/bagan berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting pada penelitian yang dirancang dari awal penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diharapkan dapat memandu jalannya penelitian (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas V Mata Pelajaran IPS

H_1 : Adanya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas V Mata Pelajaran IPS

